

## DOKUMENTER REPORTASE “KEKUATAN STATEMENT NARASUMBER PADA DOKUMENTER POLEMIK RUU CIPTA KERJA”

Annisa Bidari Suherman

Email : [nissabidari@gmail.com](mailto:nissabidari@gmail.com)

Telp : 085156959254

Email : [zakaria.satrio@budiluhur.ac.id](mailto:zakaria.satrio@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Budi Luhur

---

### **ABSTRACT**

The type of documentary creation used by the author is documentary reportage, which focuses on what happened after the ratification of the Job Creation Bill by the Indonesian House of Representatives. The creator as a producer tries to package it in an interesting and informative way by interviewing sources who are directly involved in the rejection of the bill. Not only that, the creator also interviewed members of the council to clarify what really happened behind the ratification of this conflict-ridden bill. To neutralize the two sources, the creator did not forget to interview public policy observers who will be the strength of the statement in this film.

**Keywords: Documentary reporting, Job Creation Bill, Statement**

### **Pendahuluan**

12 Februari 2020 draf RUU cipta lapangan kerja yang berganti nama menjadi cipta kerja akhirnya diserahkan kepada DPR untuk dibahas lebih lanjut. Banyak yang menilai perumusan RUU omnibus law terkesan tertutup dan tergesa-gesa. Draft yang merevisi 79 Undang-Undang itu terdiri dari 15 bab dan 174 pasal. Dari sekian ratus pasal itu, persoalan tentang ketenagakerjaan paling banyak diprotes oleh tenaga kerja diberbagai daerah.

Kritik muncul terhadap lima hal yang dibahas cluster ketenagakerjaan mulai dari hubungan kerja, waktu kerja, pengupahan PHK, dan pesangon serta tenaga kerja asing<sup>1</sup>. Di pasal berikutnya pekerja bisa dipecat jika perjanjian kerja berakhir dan pekerjaan dianggap selesai. Uang konvensasi hanya diberikan kepada pekerja yang sudah bekerja selama setahun. Besarannya diatur kemudian lewat peraturan pemerintah. Kemudian dihapusnya pasal 64 hingga 66 tentang pekerja outsourcing. hal ini memungkinkan pekerjaan core business pun di outsourcekan<sup>2</sup>. Upaya pencipta sebagai produser dalam pembuatan karya dokumenter reportase ini diwujudkan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi penggambaran secara audio visual. Pencipta yang akan menentukan konsep, ide dan alur

Pencipta akan mengarah bagaimana penyampaian narasumber mengenai apa yang sebenarnya terjadi dibalik pengesahan RUU Cipta kerja yang dinilai sembunyi-sembunyi dan terlalu terburu-buru sesuai dengan konsep.

Penulis kedalam sebuah bentuk audio dan visual. Pada film dokumenter ini diceritakan secara terbuka dari beberapa sudut pandang yaitu Konfederensi Serikat Buruh Indonesia (KASBI) sebagai salah satu organisasi buruh di Indonesia.

---

<sup>1</sup> <http://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/BALEG-RJ-20200605-100224-2372.pdf>

<sup>2</sup> <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/11/03/1028>

## **Kerangka Teori**

### **Komunikasi Massa**

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.<sup>3</sup>

Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi- keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah- keduanya disebut sebagai media cetak: serta media film.

### **Apa itu Statement dan Narasumber**

Menurut kamus Istilah Penyiaran Statement ialah tanggapan atau pernyataan/sikap seseorang dalam berpendapat dari suatu persoalan yang terkadang tidak selaras dengan audien/orang lain sehingga memerlukan klarifikasi dari si pembuat statement.

Sedangkan Menurut Bagong Suyatna Narasumber ialah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup<sup>4</sup>

### **Teknik, Strategi dan Seni Mempengaruhi Emosi**

Strategi dan seni mempengaruhi emosi merupakan satu perjalanan menuju realitas (*journey into reality*). Seakan penonton harus merasa dia sendiri yang mengalami kejadian seperti apa yang tergambar dalam film itu, penonton harus menjadi sebagian dari ceritanya.

Akan tetapi untuk mencapai realitas seperti itu, diperlukan adanya pencampuran yang sempurna antara teknik-teknik pembuatan beserta unsur seni-seni yang dipergunakannya.

Untuk mempengaruhi penontondalam sebuah film, berbagai teknik harus dikombinasikan, baik ceritanya, temanya dan unsur universalnya ataupun cara pendekatan dengan penontonnya, aktingnya pementasaan (*staging*) serta teknik visualnya. Penggunaan set yang baik, fotografis serta komposisi dari masing-masing scene akan sangat mempengaruhi emosi penontonnya<sup>5</sup>

### **Tugas dan Fungsi Produser**

Secara umum produser mempunyai tanggung jawab penuh dalam sebuah produksi film dokumenter dari mulai pra produksi, produksi, hingga paska produksi. Walaupun secara umum memiliki tanggung jawab yang sama, namun jika dilihat dari hasil karya atau jenis produksi yang dihasilkan, masing-masing produser memiliki kekhasan sendiri,hal ini dikarenakan adanya perbedaan “cara menangan” jalannya cerita pada film secara spesifik. selain itu sebagai produser, peneliti juga bertanggung jawab atas kerja semua tim produksi demi mendapat hasil yang

---

<sup>3</sup> Nawiroh Vera, 2016, Komunikasi Massa, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm.5

<sup>4</sup> Bagong, Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Kencana Prenanda Media. Group. Bouma, Gary D. 1996

<sup>5</sup> Hermawan. (2011). Penyutradaraan Film Dokumenter, hal:16.

diinginkan. serta membuat ide dan konsep yang matang, selain itu dalam pembuatan sebuah produksi seorang produser harus menjalin hubungan yang baik dengan sutradara

### **Film Dokumenter**

Dokumenter adalah film yang mendokumentasikan cerita nyata dan dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya. Juga sebuah gaya dalam memfilmkan dengan efek realitas yang diciptakan dengan cara penggunaan kamera, suara dan lokasi. Selain mengandung fakta, film dokumenter juga mengandung subjektivitas pembuatnya, yakni sikap atau opini pribadi terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, film dokumenter biasa menjadi wahana untuk mengungkapkan realitas dan menstimulasi perubahan<sup>6</sup>

### **Pendekatan Dokumenter**

Ada dua hal yang menjadi titik tolak pendekatan dalam dokumenter, yaitu apakah penuturan di ketengahkan secara essai atau naratif.

1. Pendekatan essai dapat dengan luas mencakup seluruh peristiwa, yang dapat diketengahkan secara kronologis atau tematis. Menahan perhatian penonton untuk tetap menyaksikan sebuah pemaparan essai selama mungkin itu cukup berat, karena umumnya penonton lebih suka menikmati sebuah pemaparan naratif. Sebagai contoh, bila kita mengetengahkan selama 30 menit tentang peristiwa peledakan bom di Kuta Bali secara essai, mungkin ini masih cukup menarik. Akan tetapi bila durasi diperpanjang menjadi 60 menit maka ini cukup sulit untuk menahan perhatian penonton. Dengan demikian kita perlu menampilkan tentang sosok profil dan kehidupan si pelaku peristiwa itu, serta dampak penderitaan yang menimpa para korbannya, sekaligus untuk memperkuat aspek human interest.

2. Pendekatan naratif mungkin dapat dilakukan dengan konstruksi konvensional tiga babak penuturan. Sebagai contoh: pada bagian awal untuk merangsang keingintahuan penonton, diketengahkan tentang bagaimana peristiwa itu terjadi yang memakan korban ratusan jiwa tak berdosa. Pada bagian tengah di kisahkan bagaimana profil para teroris serta latar belakang kehidupannya dan motivasi kebiadabannya itu, sebagai proses menuju tindakan peledakan bom. Di bagian akhir mungkin dapat dipaparkan mengenai bagaimana dampak yang diterima para korban ledakan bom sebagai suatu klimaks yang dramatik, ditambah sejumlah pesan kemanusiaan mengenai terorisme dan kekerasan yang sedang mewabah di Indonesia<sup>7</sup>

### **Narasumber**

Narasumber dari suatu wawancara biasanya memiliki latar belakang yang tidak sama. Narasumber yang akan diwawancarai secara garis besar dapat digolongkan ke dalam empat kelompok besar jika dilihat dari kepentingan yang mewakili:

1. Pemerintah atau penguasa
2. Kelompok ahli atau pakar pengamat
3. Orang terkenal (Celebrity)
4. Masyarakat Biasa (Man in the street)

---

<sup>6</sup> Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 275

<sup>7</sup> Gerzon R. Ayawaila, *Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi* (Jakarta: FFTV-IKJ Press, 2008), Hlm 95

Setiap kelompok ini berbeda cara pendekatannya. Orang yang ingin mewawancarainya harus memiliki strategi yang berbeda ketika mewawancarai masing-masing kelompok. Pertanyaan yang diajukan pada kelompok pertama (pemerintah atau penguasa) harus dapat memberikan jawaban terhadap alasan-alasan dikeluarkannya suatu kebijakan atau keputusan. Pertanyaan kepada pakar lebih kepada pandangan atau pendapat terhadap kebijakan itu, apakah baik atau buruk dan apa implikasinya kepada masyarakat dan bagaimana jalan keluarnya. Pertanyaan kepada golongan ke-3 ialah mengenai apa yang mereka pikirkan atau tanggapan mereka mengenai peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat, sedangkan hal yang ditanyakan kepada kelompok adalah tanggapan mereka mengenai kebijakan pemerintah yang mempunyai implikasi kepada kehidupan bermasyarakat<sup>8</sup>.

Menurut R. Fadli yang digolongkan kepada narasumber yang tidak sembarangan atau spesial adalah<sup>9</sup>.

- a. Memiliki Kapabilitas  
Kapabilitas adalah kemampuan yang meliputi kemampuan dalam bidang akademis maupun pengalaman
- b. Memiliki Kredibilitas  
Kredibilitas merupakan kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan.
- c. Memiliki Akseptabilitas yang baik  
Akseptabilitas meliputi latar belakang pribadi maupun profesi seorang narasumber. Dalam penciptaan karya ini statement narasumber merupakan hal yang penting. Maka dari itu pencipta harus cermat dalam memilih narasumber, karena statement narasumber merupakan bagian penguat dari alur cerita sebuah film.

### **Pendekatan Narasumber**

Mengacu pada pernyataan R. FADLI bahwa narasumber digolongkan kepada narasumber yang tidak sembarangan atau spesial, pencipta memilih rumus jurnalistik A+B+C (Accuracy, Balance, Credibility) dalam pendekatan kepada narasumber.

- a. *Accuracy* (Akurat)  
Akurat merupakan hal yang sangat mendasar dalam memilih narasumber. Kecermatan dan kehati-hatian dibutuhkan saat pencipta mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.
- b. *Balance* (Seimbang)  
Informasi yang tidak berat sebelah sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta, oleh karena itu pencipta memilih narasumber yang dapat memberikan kepada salah satu pihak.
- c. *Credibility* (Kredibilitas)  
Kredibilitas merupakan keadaan atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya Hal ini sangat diperhatikan oleh pencipta karena setiap sumber informasi harus dipertanggung jawabkan, agar menghasilkan dokumenter reportase dengan informasi yang dapat dipercaya oleh khalayak.

---

<sup>8</sup> M.A, Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Jakarta, Kencana 2008), Hlm 82

<sup>9</sup> R.Fadli. *Terampil wawancara : panduan untuk talkshow*(Jakarta gramedia),

## **METODE PENCIPTAAN KARYA**

### **Deskripsi Karya**

Metode penciptaan karya mengenai langkah-langkah yang berhubungan dengan penciptaan karya. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan langkah-langkah tersebut mulai dari deskripsi karya, objek karya, analisa karya, teknik pengumpulan data, adanya perencanaan konsep kreatif dan konsep teknis hingga perencanaan produksi.

Berikut tahapan-tahapan yang peneliti lakukan dalam menciptakan karya dokumenter Kekuatan Narasumber Pada Dokumenter Reportase Unjuk Rasa RUU Cipta Kerja

Pada deskripsi karya ini peneliti akan menjelaskan tentang karya yang akan diproduksi secara rinci, berikut.

Deskripsi karya:

Kategori Karya	: Dokumenter Reportase
Judul Karya	: Kekuatan Statement Pada Dokumenter Polemik RUU Cipta Kerja
Channel	: Youtube
Durasi	: 24 Menit
Target Audience	: 13 – 40 Tahun Keatas (Laki-laki dan Perempuan)
Status Ekonomi Sosial	: Kelas Menengah Ke atas (A), Kelas Menengah (B), Kelas Menengah Kebawah (C)
Karakter Produksi	: Record

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Riset**

Proses awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan riset dan mengumpulkan data-data rancangan revisi undang-undang cipta kerja, agar peneliti mendapatkan data yang faktual. Mulai dari sejarah dibentuknya sampai perkembangannya melalui internet dan berdiskusi dengan beberapa pihak untuk menentukan apa yang akan diangkat sebagai bahan pembuatan dokumenter reportase ini. Data-data tersebut kemudian diproses menjadi sebuah ide karya dokumenter Kekuatan Statement pada Dokumenter Polemik RUU Cipta Kerja.

#### **Survey**

Setelah peneliti karya mendapatkan data melalui internet, peneliti karya melakukan survey langsung ke lokasi para narasumber yang bertempat di Jakarta dan Jogjakarta. Dalam survey ini peneliti akan bertemu dengan pengamat kebijakan public, pengamat politik, buruh petani, sampai pemerintah yang merupakan objek dari dokumenter ini.

#### **Observasi**

Pada tahap ini peneliti karya mengikuti alur cerita dari narasumber yang akan mengeluarkan beberapa pernyataan sehingga dapat memenuhi kebutuhan cerita untuk ditampilkan dalam film dokumenter ini agar menjadi film dokumenter seperti yang diharapkan.

#### **Wawancara**

Pada pertemuan dengan para narasumber nanti, produser akan menyajikan beberapa pertanyaan dan melakukan wawancara. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang valid. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang kompeten dibidangnya agar komunikasi yang disampaikan dalam film dokumenter reportase ini dapat dipahami oleh khalayak.

Data wawancara akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung visual yang ditampilkan pada Kekuatan Statement Pada Dokumenter Polemik RUU Cipta Kerja.

## **IMPLEMENTASI KARYA**

### **Hasil dan Pembahasan Karya**

Pada pembahasan karya ini yang akan dibahas oleh pencipta terkait pengesahan RUU cipta kerja oleh anggota DPR RI serta aksi penolakan yang dilakukan buruh, mahasiswa, hingga petani dari seluruh Indonesia. Sesuai dengan konsep dan hasil riset yang dilakukan oleh pencipta, pembahasan yang ada pada film ini akan menyajikan pesan-pesan mengenai undang-undang agar masyarakat lebih melek informasi bahwa jika ada rakyat yang tidak menyetujui suatu undang-undang yang dibuat oleh pemerintah bisa mengajukan materi ke mahkamah konstitusi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penciptaan karya dokumenter reportase ini diwujudkan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi penggambaran secara audio visual mengenai apa yang sebenarnya terjadi dibalik pengesahan RUU Cipta kerja yang dinilai sembunyi-sembunyi dan terlalu terburu-buru. Pada film dokumenter ini diceritakan secara terbuka dari beberapa sudut pandang yaitu Konfederasi Serikat Buruh Indonesia (KASBI) sebagai salah satu organisasi buruh di Indonesia.

Mereka menceritakan pasal-pasal apa saja yang dianggap merugikan dan hanya mementingkan keperluan investasi semata tanpa mensejahterakan rakyat khususnya sektor ketenagakerjaan. Tak hanya itu, di film ini juga pencipta berhasil mewawancarai salah satu pengamat kebijakan publik ternama guna membahas mengapa pembuatan RUU ini.

### **Evaluasi**

Pencipta sebagai produser juga melakukan evaluasi untuk film Kekuatan Narasumber Pada Dokumenter Reportase Unjuk Rasa RUU Cipta Kerja. Evaluasi yang pencipta lakukan dimulai dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi, diantaranya:

#### **a. Pra Produksi**

Pada tahap ini evaluasi pencipta sebagai produser dalam tahap pra produksi adalah pencipta sadar bahwa dalam mempersiapkan atau mencari narasumber yang tepat itu seharusnya dilakukan dari lama sebelum produksi berjalan agar pencipta bisa langsung melakukan wawancara dengan narasumber dan jika ada pembatalan jadwal oleh narasumber tersebut pencipta bisa langsung mencari gantinya tanpa tergesa-gesa..

#### **b. Produksi**

Setelah tahap pra produksi, evaluasi yang didapat oleh pencipta sebagai produser adalah mempersiapkan tim lebih banyak lagi karena pencipta menyadari dalam proses produksi film ini membutuhkan banyak tim yang membantu dalam proses pengambilan gambar dan editing.

#### **c. Pasca Produksi**

Pada tahap ini pencipta yang bertindak sebagai produser juga ikut melakukan tahap editing, evaluasi yang didapat oleh pencipta adalah kurangnya komunikasi antara editor. Harusnya pencipta sebagai produser membangun komunikasi yang baik, tujuannya agar cerita yang sudah dan dibangun sesuai dengan ide dan konsep yang produser inginkan sehingga tidak ada informasi yang keliru dalam penciptaan karya ini. terlihat tergesa-gesa dan sangat cepat.

## **Saran**

Saran merupakan masukan yang diberikan kepada pencipta untuk memperbaiki kesalahan selama produksi berlangsung. Berikut saran yang dapat pencipta berikan:

1. Perbanyak referensi film dokumenter yang sesuai dengan apa yang mau dibuat.
2. Pilihlah partner yang tepat. Dalam sebuah karya pemilihan partner sangat penting untuk keberlangsungan selama proses produksi.
3. Siapkan budget lebih dari cukup terkadang biaya yang tak terduga juga bisa muncul ketika produksi.
4. Membangun komunikasi dengan para narasumber, dosen pembimbing, maupun para ahli agar karya yang kita sajikan terpercaya
5. Buatlah beberapa Planning B, karena pencipta mengalami hal ini saat harus membatalkan semua jadwal shooting tambahan akibat wabah COVID-19 ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardianto Elvinaro dkk, 2007, Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi, Bandung, Rekatama Media.

Ayawaila. R Gerzon, 2008, Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi, Jakarta, FFTV IKJ Press.

Baran Stanly J. 2012. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga

Fachruddin Andi, 2015, Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi, Yogyakarta, CV Andi Offset.

Kutanto Haronas, 2017, Dokumenter Film dan Televisi, Jakarta, Budi Luhur.

Morrisan. M.A, 2008, Jurnalistik Televisi Mutakhir, Jakarta, Kencana.

Purnama Suwardi, 2013, Panduan Wawancara Televisi, Jakarta, Broadcastmagz.

Pratista Himawan, 2008, Memahami Film, Yogyakarta, Homerian Pustaka.

Tanzil Chandra, dkk. 2010. Gampang-Gampang Susah. Jakarta: in-docs

Hernawan. 2010. Penyutradaraan teknik dan audio visual. Jakarta: Gramedia

Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.

Widagdo M Bayu. 2004. Bikin sendiri Film kamu. Jakarta: Percetakan Negeri

Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Grasindo

## **Daftar Online :**

<http://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/BALEG-RJ-20200605-100224-2372.pdf>

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/11/03/10285541/uu-cipta-kerja-berlaku-ini-pasal-pasal-kontroversial-di-klaster>

<https://www.google.com/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/1897712/core-uu-cipta-kerja-melindungi-calon-pekerja-dan-pekerja>

